

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan kesehatan merupakan indikator penting dalam keberhasilan pembangunan di suatu negara atau daerah. Salah satu prioritas utama dalam pembangunan nasional di bidang kesehatan yaitu menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) (Bappenas, 2014). Hal ini sejalan dengan target *Millennium Development Goals* (MDGs) yang ke lima yaitu menurunkan angka kematian ibu hingga tiga per empat dalam kurun waktu 1990-2015. Angka kematian ibu di Indonesia perlu perhatian khusus, karena target MDGs belum berhasil tercapai hingga akhir tahun 2015 (Bappenas, 2015).

Berdasarkan hasil Survei Penduduk Antar Sensus tahun 2015, AKI sebesar 305 / 100.000 kelahiran hidup (Nuraini, 2016). Secara umum terjadi penurunan AKI selama periode 1991-2015. Walaupun AKI cenderung mengalami penurunan, namun angka tersebut belum berhasil mencapai target MDGs pada tahun 2015 yaitu sebesar 102 / 100.000 KH (Kemenkes RI, 2019). Untuk Provinsi Jawa Timur, AKI pada tahun 2017 mencapai 91,92 / 100.000 KH. Angka ini mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2016. Tiga penyebab utama kematian ibu di Jawa Timur tahun 2017 yaitu penyebab lain-lain (29,11%), preeklamsi / eklamsi (28,92%), dan perdarahan (26,28%). Penyebab lain-lain lebih banyak disebabkan oleh faktor penyakit yang menyertai kehamilan (Dinkes Provinsi Jatim, 2018).

Untuk menurunkan AKI, seluruh fasilitas kesehatan di Indonesia baik pemerintah maupun swasta telah melakukan berbagai upaya. Salah satu upaya tersebut yaitu dengan memberikan pelayanan *Antenatal Care* (ANC). *Antenatal Care* merupakan kunjungan ibu hamil dengan tenaga kesehatan untuk mendapatkan pelayanan ANC sesuai dengan standar. Jenis pelayanan ANC meliputi anamnesa, pemeriksaan, penanganan dan tindak lanjut kasus, pencatatan hasil pemeriksaan, serta pemberian KIE. ANC minimal dilakukan sebanyak empat kali selama kehamilan, yaitu satu kali pada trimester I, satu kali pada trimester II, dan dua kali pada trimester III. Melalui program ANC, penyakit yang menyertai kehamilan dapat terdeteksi lebih awal, sehingga ibu hamil mendapatkan penanganan sedini mungkin (Kemenkes, 2010).

Program ANC terdapat di seluruh fasilitas kesehatan, salah satunya yaitu puskesmas. Puskesmas menyelenggarakan berbagai upaya kesehatan baik untuk masyarakat maupun perseorangan yang dapat diakses dan dijangkau oleh seluruh masyarakat di wilayah kerjanya. Pemeriksaan ANC di puskesmas dilakukan secara terpadu dan berkesinambungan. Indikator hasil pelayanan ANC dapat dinilai dengan menggunakan cakupan K1 dan K4. Indikator tersebut memperlihatkan akses pelayanan kesehatan terhadap ibu hamil dan tingkat kepatuhan ibu hamil dalam memeriksakan kehamilannya ke tenaga kesehatan. Target cakupan K4 di Indonesia dalam Rencana Strategis Kementerian Kesehatan tahun 2018 yaitu sebesar 78% dan target tersebut telah tercapai (Kemenkes, 2019).

Gambaran di Kota Malang terdapat 16 puskesmas yang tersebar rata di 5 kecamatan. Pada tahun 2018, seluruh puskesmas di Kota Malang berhasil mencapai target cakupan K4. Walaupun sudah berhasil mencapai target, namun masih terdapat 4 puskesmas yang mengalami penurunan cakupan K1 dan K4 dalam dua tahun terakhir. Salah satu diantaranya yaitu Puskesmas Gribig. Puskesmas Gribig mengalami penurunan paling banyak diantara lainnya yaitu cakupan K1 sebesar 0,08% dan K4 sebesar 0,07% (Dinkes Kota Malang, 2018 & Dinkes Kota Malang, 2019). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Gribig didapatkan bahwa jumlah ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan pada bulan Januari-September tahun 2019 rata-rata sebanyak 49 orang untuk setiap bulannya.

Pemeriksaan kehamilan oleh ibu hamil pada dasarnya merupakan manifestasi dari salah satu bentuk perilaku dibidang kesehatan. Minat berperan penting dalam kehidupan seseorang dan memiliki dampak yang besar atas perilaku dan sikap. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat ibu untuk melakukan ANC dapat dilihat dari ketertarikan, perasaan senang, perhatian, dan keterlibatan ibu dalam pemanfaatan pelayanan ANC. Semakin tinggi minat ibu untuk melakukan ANC maka akan semakin baik perilaku ibu dalam memeriksakan kehamilannya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurmawati dan Indrawati (2018) tentang cakupan kunjungan ANC di Puskesmas Klambu, ditemukan bahwa terdapat hubungan antara media informasi dengan cakupan kunjungan

ANC. Cakupan kunjungan ANC akan tercapai pada ibu hamil yang terpapar oleh media informasi. Sedangkan menurut Gupta *et al* (2014) dan Magoma *et al* (2010) dalam Andriani (2019), faktor-faktor yang berkaitan dengan rendahnya pemanfaatan layanan pemeriksaan kehamilan yaitu faktor wilayah, jenis tempat tinggal, tingkat ekonomi, pendidikan ibu, jumlah kelahiran dan jarak kelahiran.

Melihat fenomena yang telah diuraikan diatas, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Minat Ibu dalam Pemanfaatan Pelayanan *Antenatal Care* di Puskesmas Gribig Kota Malang”. Diharapkan dengan adanya penelitian ini maka hasilnya dapat dijadikan masukan bagi puskesmas dalam meningkatkan pelayanan kesehatan.

1.2 Rumusan Masalah

Faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan minat ibu dalam pemanfaatan pelayanan *antenatal care* di Puskesmas Gribig Kota Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan minat ibu dalam pemanfaatan pelayanan *antenatal care* di Puskesmas Gribig Kota Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi faktor pendidikan.

- b. Mengidentifikasi faktor pekerjaan.
- c. Mengidentifikasi faktor pendapatan.
- d. Mengidentifikasi faktor keterpaparan informasi.
- e. Mengidentifikasi faktor aksesibilitas.
- f. Mengidentifikasi minat ibu dalam pemanfaatan pelayanan *antenatal care*.
- g. Menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan minat ibu dalam pemanfaatan pelayanan *antenatal care*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Secara Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi tambahan wawasan dan ilmu pengetahuan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan minat ibu dalam pemanfaatan pelayanan *antenatal care* yang dapat digunakan sebagai dasar untuk kontribusi dalam pengelolaan pelayanan kesehatan saat ini ataupun dimasa yang akan datang.

1.4.2 Secara Praktis

Penelitian ini dapat memperkuat teori tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan minat ibu dalam pemanfaatan pelayanan *antenatal care*. Hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan untuk turut serta dalam pengelolaan peningkatan pelayanan kesehatan. Disamping itu, penelitian ini juga dapat dimanfaatkan sebagai referensi untuk acuan penelitian selanjutnya